

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini guru dituntut menguasai perkembangan dan kemajuan multidimensional. Dalam dunia pendidikan, keberhasilan pencapaian pendidik salah satunya tergantung pada guru yang berkualitas dan profesional. Namun kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari sulit kita dijumpai seorang guru yang profesional.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah. Beberapa di antaranya adalah peningkatan pelatihan kependidikan, pengembangan dan perbaikan kurikulum, pengadaan sumber-sumber belajar, dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan manajemen.<sup>1</sup> Meskipun upaya-upaya ini telah dilakukan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih jauh dari harapan. Tampaknya ada faktor yang selama ini belum dikembangkan secara profesional. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tapi juga mentransfer nilai-nilai moral. James M. Cooper menegaskan, *“A teacher is person charged with the reasonability of helping others to learn and to behave in new different ways.”* seorang guru membutuhkan ketrampilan mengajar yang lebih, guru juga harus kaya akan metode dan strategi mengajar dan itu harus ditempuh dalam bidang

---

<sup>1</sup>Buchori Alma, *“Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar”*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 124.

pendidikan.<sup>2</sup> Aliyusuf Sabri mengungkapkan seorang guru harus mampu melaksanakan dan membimbing terjadinya kualitas belajar yang akan dialami murid.<sup>3</sup> Itu Artinya sampai tidaknya suatu pengetahuan yang akan diterima oleh murid sangat bergantung pula pada sosok seorang guru yang mentrasfer ilmu tersebut.

Selanjutnya dikemukakan bahwa sebesar apapun input sekolah ditambah atau diperbaiki, outputnya tidak akan optimal apabila faktor kepemimpinan dan pengajarnya yang merupakan pengelola terdepan tidak memperoleh perhatian serius. Pengelolaan yang baik selalu dikaitkan dengan keberhasilan sebuah madrasah. Ada korelasi yang signifikan antara peningkatan kinerja organisasi /madrasah dengan efektifitas seorang pengelola. Syafaruddin mempertegas bahwa upaya memperbaiki kualitas dalam suatu organisasi (Madrasah) sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan dan manajemen yang efektif. Dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan jika pimpinan (Kepala Sekolah) dan gurunya benar-benar berkualitas.<sup>4</sup>

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan penelitian, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>5</sup> Berdasarkan ayat tersebut, seorang guru dituntut menjadi guru yang profesional, bukan hanya dalam pembelajaran

---

<sup>2</sup>Hartono Rudi, "*Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*", Jogjakarta: Diva pres, 2013, hlm. 8.

<sup>3</sup>Sabri Aliyusuf, "*Mimbar Agama dan Budaya*", Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN, 1992, hlm. 16-18.

<sup>4</sup>Syafaruddin, "*Reliabilitas dan Validitas*", Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2000, hlm. 49.

<sup>5</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, bab XI, pasal 39, 2003, ayat 2.

saja, tetapi juga melakukan bimbingan, latihan, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Guru profesional harus memiliki keterampilan, kompetensi khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lainnya. Oleh karena itu syarat menjadi guru profesional harus memiliki 4 kompetensi dasar guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional.<sup>6</sup> Pendapat yang lain juga diungkapkan oleh Yamin bahwa unjuk kerja guru dalam pendidikan menurut Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan mencakup: a) Profesional; b) Sosial; dan c) Personal.<sup>7</sup>

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah yang menetapkan 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu “kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Agar saat pembelajaran guru dapat memahami tugas-tugasnya dengan baik sehingga siswa dapat berkembang dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya”.<sup>8</sup>

Profesionalisme Guru PAI dalam melakukan proses mendidik pada lembaga pendidikan islam menjadi sangat penting, ia akan mendorong terjadinya perubahan-perubahan dalam pembelajaran dan perkembangan kualitas mutu pendidikan agama islam pada era globalisasi. Kusnandar mengemukakan bahwa: “Dengan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, maka guru masa depan

---

<sup>6</sup>UUD RI, “*Sistem Pendidikan Nasional*” Yogyakarta: Widyatama, 2003, no. 20.

<sup>7</sup> Yamin Martinus, “*Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*”, Jakarta: Gaung Persada, 2007, hlm. 45.

<sup>8</sup>Peraturan Pemerintah, 2005, no. 19.

tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), tetapi beralih fungsi sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manajer belajar.<sup>9</sup>

Dari berbagai alasan-alasan di atas, penulis melihat MI Muhammadiyah 6 Nglegok adalah salah satu lembaga pendidikan yang bisa bertahan dan mengikuti perkembangan zaman. Mengapa bisa dikatakan demikian, karena menurut pengamatan penulis wilayah sekitar MI tersebut adalah wilayah yang sangat ketat persaingan, dimana dalam lokal wilayah tersebut sudah ada 2 SD negeri dan 3 MI swasta yang lain. Dari sekian banyak lembaga tersebut sudah tentu banyak pilihan bagi calon orang tua murid untuk memilih sekolah untuk buah hatinya. Dilihat dari tempat lokasinya yang ada di pelosok, ternyata MI Muhammadiyah 6 Nglegok mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain. Terbukti beberapa tahun ini jumlah siswa barunya bisa mengalahkan SD negeri disekitarnya. MI Muhammadiyah 6 Nglegok memiliki program unggulan yaitu tartil al-Qur'an dan hafalan Juz Amma. Selain itu, di Madrasah tersebut selalu aktif mengikuti berbagai lomba untuk mendukung kreatifitas dan kecerdasan para siswanya, Yang lebih unik lagi di Madrasah ini para guru di Madrasah tersebut selalu meluangkan waktunya untuk mendampingi para siswanya dalam belajar, jika dalam kegiatan belajar di kelas kurang mereka rela meluangkan waktu lebih untuk para siswanya. Hal inilah yang penulis anggap menarik dan penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian berjudul: **Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Jenangan.**

---

<sup>9</sup>Kusnandar, "*Guru Profesionalisme: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*", Jakarta: PT. Jasa Grafindo Persada, 2007, hlm. 50.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Muhammadiyah 6 Ngelegok Jenangan?
- 2) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Muhammadiyah 6 Ngelegok Jenangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Dapat mengetahui profesionalisme guru PAI di MI Muhammadiyah 6 Ngelegok Jenangan.
- 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat profesionalisme guru PAI di MI Muhammadiyah 6 Ngelegok Jenangan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini nantinya, diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Terhadap Pemerintah sebagai informasi dan sebagai bahan masukan untuk pembinaan masyarakat, terutama pembinaan generasi calon guru yang akan meneruskan perjuangan pendidikan serta mengisi kemerdekaan bangsa dan negara.
- 2) Sebagai informasi kepada warga masyarakat khususnya orang tua betapa pentingnya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak-anaknya,

sehingga sangat penting bagi orang tua untuk memilih sekolah yang tenaga pengajarnya memiliki kompetensi yang mendukung yang bisa meningkatkan pendidikan anak-anaknya.

- 3) Bagi penulis sendiri sebagai pengetahuan praktek dalam penulisan yang bersifat ilmiah.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian serupa tentang profesionalisme guru dalam pendidikan sebelumnya telah dilakukan oleh Sri Puji Astutik tentang *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru* (studi kasus di SDN Bumiaji 1 Batu Malang) Hasil penelitian, bahwa penelitian lebih difokuskan kepada persepsi guru terhadap pembinaan profesionalisme guru, serta membahas faktor penghambat yang harus dihadapi oleh kepala sekolah.

Penelitian Ngainur Rosidah tentang *Profesionalisme Guru dan Cara Mengembangkannya* (studi kasus di MAN 1 Yogyakarta). Hasil penelitiannya menggambarkan tentang upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan di MAN 1 Yogyakarta. Penelitian Fatur Rahman tentang *Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah di Pondok Pesantren*. Yang hasil penelitiannya adalah bahwa dengan aplikasi profesionalisme guru agama ada peningkatan terhadap mutu guru agama di pesantren.

Selanjutnya adalah penelitian di SD Negeri 02 Pagelaran kec. Kemrajen kab. Banyumas yang membahas tentang bagaimana cara guru di SD tersebut bisa menjadi guru yang profesional. Ada lagi penelitian yang telah dilakukan oleh Huda yang berjudul *Peningkatan Profesionalisme Guru PAI di SMP Negeri 13*

*Surabaya.* Dalam penelitiannya Huda membahas tentang persiapan-persiapan guru di SMP Negeri 13 Surabaya dalam menghadapi kurikulum 2013.

Melihat penelitian-penelitian diatas, penelitian yang akan penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menurut penulis layak untuk diteliti karena dalam penelitian ini penulis akan mengungkap bagaimana seorang guru bisa benar-benar menjadi seorang pendidik yang bisa menjadi tempat sandaran bagi para siswanya. Penulis juga akan memaparkan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat profesionalisme guru di lembaga tersebut, agar semua itu bisa mendorong guru menjadi sosok pengajar yang profesional dan benar-benar memiliki kompetensi serta ketrampilan khusus.